

## PELATIHAN PROGRAM LDK (LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN) SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) BAHRUL ULUM TAJINAN KABUPATEN MALANG

Ima Mardianah<sup>1</sup>, Novi Nurul Liani<sup>2</sup>, Fatwatul Karomah T.<sup>3</sup>, Muhammad Faishal Haq<sup>4</sup>

STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia.

Email: <sup>1</sup>mardianaima63@gmail.com, <sup>2</sup>novinurulliani11@gmail.com,  
<sup>3</sup>kholidi.asadil03@gmail.com, <sup>4</sup>faishalhaq9@gmail.com

### **Abstract**

*Leadership in an organization is an important factor in the success of the organization towards its stated goals. To answer and overcome various problems that occur in organizational leadership at Bahrul Ulum Tajinan middle schools (MTs) and high schools (MA), a special training program is needed. This useful training provides a comprehensive and in-depth understanding of the basics of leadership. All OSIS leaders are required to learn to understand the basics of leadership so that later in their daily lives leading members can have a disciplined and responsible attitude in achieving organizational goals. Apart from that, this program is implemented to shape personality traits and hone soft skills which will be useful to them after graduating and entering the world of work. Apart from that, this program is carried out to shape personality traits and hone soft skills which will be useful to them after graduating and entering the world of work. It is hoped that the results of this service activity will provide a comprehensive picture of the basics of leadership. With this leadership training, it is hoped that it will be able to ground student members of the OSIS in understanding leadership knowledge and developing leadership within themselves.*

**Keywords:** Leadership, Training, Character.

### **Abstrak**

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi adalah faktor penting dalam keberhasilan organisasi menuju tujuan yang ditetapkan. Untuk menjawab

serta mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kepemimpinan organisasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Ulum Tajinan membutuhkan program pelatihan khusus. Pelatihan yang berguna ini memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang dasar-dasar kepemimpinan. Seluruh pimpinan OSIS dituntut untuk belajar memahami dasar-dasar tentang kepemimpinan sehingga nantinya dalam keseharian memimpin anggotanya bisa memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu program ini dilaksanakan untuk membentuk karakter kepribadian dan mengasah soft skill yang mana akan berguna kepada mereka setelah lulus dan masuk ke dalam dunia kerja. Disamping itu program ini dilaksanakan untuk membentuk karakter kepribadian dan mengasah *soft skill* yang mana akan berguna kepada mereka setelah lulus dan masuk ke dalam dunia kerja. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dasar-dasar kepemimpinan, dengan pelatihan kepemimpinan ini nantinya diharapkan mampu mendasari para siswa anggota OSIS dalam memahami pengetahuan kepemimpinan dan membina kepemimpinan dalam dirinya.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Pelatihan, Karakter.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di negara ini. Pendidikan berperan aktif dalam memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, berkeaktifitas, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi negara. Pendidikan berperan aktif dalam memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, berkreasi, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Pendidikan memiliki banyak peran penting dalam kehidupan dan di dalam

---

<sup>1</sup> Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2019): 29-39.

pengembangan suatu bangsa.<sup>2</sup> Dalam pengembangan pendidikan yang memiliki tujuan menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ingin berkembang maka perlu adanya wadah untuk menjadikan SDM tersebut lebih berkembang. Perlu banyak dukungan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sekolah merupakan suatu pendidikan lembaga formal yang didalamnya terdapat adanya proses perkembangan bagi peserta didik.<sup>3</sup> Di dalam sekolah peserta didik tidak hanya diberikan ilmu untuk menunjang SDM saja akan tetapi peserta didik juga diajarkan ilmu sosial diajarkan berbagai nilai-nilai moral dan nilai-nilai akademis yang mana harus dimiliki oleh peserta didik sehingga diharapkan peserta didik memiliki nilai-nilai moral dan berakhlak mulia serta mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, yang mana sangat diperlukan SDM yang mempunyai kualitas tinggi.

Peserta didik merupakan bagian generasi muda penerus bangsa yang perlu dibimbing dan diarahkan agar bisa menjadi generasi penerus bangsa. Sarana utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan berbangsa maka dibutuhkan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab menyiapkan peserta didik agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Peserta didik hendaknya dibantu agar apa yang mereka terima di sekolah dapat menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang berkembang dimasyarakat.

Dalam pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdapat adanya proses pembelajaran yakni proses pembelajaran yang disebut (Intrakulikuler) dan kegiatan organisasi (Ekstrakulikuler). Pembelajaran intrakulikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan.<sup>4</sup> Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar intrakulikuler sifatnya wajib diikuti oleh semua peserta didik. Sebagian besar kegiatan intrakulikuler dilaksanakan di dalam kelas dan menjadi kegiatan inti dari aktifitas di sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal. Pembelajaran ekstrakulikuler adalah pembelajaran informal yang dilakukan oleh peserta didik, biasanya pembelajaran ini dilakukan di luar jam kurikulum. Kegiatan ini tersedia untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran ekstrakulikuler yang diberikan di pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan minat pada masing-masing siswa. Siswa diajarkan untuk berorganisasi. Organisasi yang ada di dalam lingkungan sekolah

---

<sup>2</sup> Indonesia, Undang-Undang Republik. "Sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (2003).

<sup>3</sup> Riski, Hidayatul, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituti. "Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 3531-3537.

<sup>4</sup> Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik* (2021): 155-167.

pendidikan dasar biasanya di mulai sejak sekolah dasar (SD) yang mana pada saat itu siswa diberikan ekstrakurikuler pramuka. Menginjak ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada jenjang tersebut banyak organisasi-organisasi yang bisa diikuti oleh siswa tidak hanya pramuka namun siswa juga dikenalkan dengan OSIS. OSIS tidak hanya berhenti di SMP saja namun akan berlanjut kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam upaya mengenal, memahami dan mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah harus extra keras karena diperlukan kejelasan mengenai pengertian dan peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah itu sendiri. Dengan pengertian dan peranan yang jelas, akan membantu para pengurus OSIS, Pembina, dan perwakilan kelas untuk mendayagunakan OSIS, sesuai dengan fungsinya dan mengajak siswa-siswi untuk mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah. Sedangkan secara organisasi pengertian OSIS itu sendiri merupakan salah satu jalur pembinaan siswa-siswi dan berfungsi sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa-siswi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menjalankan acara sekolah peran OSIS sangatlah penting dari menyusun acara sampai akhir acara tersebut.

Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan peran yang penting dalam menjalankan fungsi organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan suatu proses memotivasi dan mempengaruhi seseorang untuk bersama sama bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab yang telah di tetapkan. Namun dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa setiap individu atau pribadi seseorang tidak diharuskan menjadi pemimpin yang bersifat formal maupun organisasi. Dan bisa menjadi pemimpin yang bersifat informal untuk memimpin orang lain dalam suatu kelompok. Dalam implementasi pencapaian tujuan kelompok maupun suatu organisasi, pemimpin formal dan informal memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan dan tujuan bersama.

Sebagai generasi penerus bangsa yang mengenyam pendidikan formal khususnya di MTs dan MA Bahrul Ulum Tajinan, diharuskan memiliki jiwa kepemimpinan yang melekat secara pribadi. Jiwa kepemimpinan inilah yang menjadi dasar bagi setiap siswa-siswi untuk memiliki tanggung jawab atas segala tugas yang telah diberikan dan tanggap dalam berfikir dan bertindak. Pembentukan jiwa kepemimpinan dapat dimulai dengan mengikuti OSIS.

OSIS memerlukan gaya kepemimpinan ideal, gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan antar sesamamannya. Secara sistem, OSIS berarti sebagai wadah berkelompok bagi siswa yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam perihal isi OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa yang mengadakan organisasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan bersama.

MTs dan Ma Bahrul Ulum Tajinan dalam pelaksanaan organisasi kesiswaanya yaitu OSIS belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Pemimpin OSIS belum sepenuhnya memotivasi anggotanya dalam hal kegiatan kelompok yang bertujuan dalam

penentuan dan pencapaian tujuan organisasi yang mana keikutsertaan dalam organisasi OSIS adalah mencetak pribadi yang menjadi pemimpin yang kreatif, bertanggung jawab dan peka terhadap keadaan social. Namun pada kenyataannya kegiatan yang dilaksanakan OSIS belum sepenuhnya menumbuhkan jiwa kepemimpinan para anggota-anggota OSIS sehingga diperlukan adanya kegiatan latihan dasar kepemimpinan di awal sebelum para anggota OSIS menjalankan program kerjanya. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa ini untuk membantu mengembangkan diri dalam hal melatih kekompakan antar individu, menumbuhkan rasa kebersamaan, penyaluran ide dan fikiran yang dapat membangun kemajuan suatu kelompok kerja sama, membentuk proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama.

## METODE

Pendekatan dalam kegiatan KKN ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan ini dijelaskan secara komprehensif mengenai hal-hal yang terkait dengan kepemimpinan (meliputi dasar-dasar kepemimpinan, gaya kepemimpinan dan pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi) sehingga mampu menerapkan pada kegiatan OSIS. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam waktu 1 hari dengan rincian pertemuan 1 hari selama 9 jam. Banyaknya peserta pelatihan adalah 35 orang pengurus OSIS yang terdiri dari gabungan kelas 7, 8 MTs dan kelas 10, 11 MA. Subjek yang menjadi sasaran dari pengabdian ini adalah para Siswa yang terlibat dalam keanggotaan MTs dan MA Bahrul Ulum Tajinan yang terdiri dari Ketua OSIS, Koordinator dalam setiap seksi OSIS serta para anggotanya. Pentingnya mengetahui tentang pemahaman dalam dasar-dasar kepemimpinan (*leadership*) sehingga diharapkan nantinya setelah lulus dari bangku MTs dan MA nanti siswa dapat mempunyai potensi dalam bidang soft skill, memiliki jiwa kepemimpinan dan membangun karakter bagi mereka. Perancangan dasar dasar kepemimpinan adalah hal pertama yang harus dibuat dalam pelatihan kepemimpinan. Adapun kegiatan yang dilakukan anggota OSIS adalah mendengarkan dan tanya jawab dengan pematari tentang permasalahan permasalahan yang ada.

---

<sup>5</sup> Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022), 4.

## HASIL

Pada kegiatan pengabdian ini hal yang pertama kali dilaksanakan adalah melakukan komunikasi awal kepada pihak sekolah tentang maksud dan tujuan dari program kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya dilakukan untuk penentuan skedul kegiatan serta perihal teknis kegiatan pelatihan. Sedangkan untuk sinkronisasi materi pelatihan yang akan disampaikan telah disesuaikan dengan ruang lingkup dan kebutuhan khalayak sasaran. Dengan demikian materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi MTs dan MA Bahrul Ulum Tajinan. Berdasarkan pemaparan permasalahan pada latar belakang, dapat diambil kesimpulan bahwa para pengurus OSIS dari MTs dan MA sangat membutuhkan pelatihan dasar mengenai kepemimpinan. Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk ceramah atau pemaparan materi serta melakukan tanya jawab antar pemateri dan pengurus osis. Hal ini diharapkan dan bertujuan untuk memberikan motivasi dan pemahaman kepada para siswa dalam memahami esensi dari kepemimpinan.

Pelatihan ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran dan potensi diri yang ada pada siswa tentang kepemimpinan yang mana hal ini merupakan urgensi yang perlu ditingkatkan dalam rangka regenerasi calon pemimpin yang memiliki karakter untuk masa depan. Adapun mafaat dari pelatihan ini adalah: 1) menghasilkan siswa/i yang mampu membentuk karakter, *soft skill*, membangun kepercayaan diri serta memupuk calon-calon pemimpin masa yang akan datang; 2) memberikan pengetahuan kepada siswa secara komprehenisf tentang kepemimpinan dan mengajak siswa/i untuk meningkatkan keinginan siswa terhadap pentingnya untuk berorganisasi sebagai mengembangkan diri.



**Gambar 1.** Narasumber 1 memberikan materi tentang kepemimpinan kepada siswa



**Gambar 2.** Narasumber 2 melakukan proses tanya jawab dengan siswa

LDK Siswa berperan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Pada dasarnya tujuan LDK Siswa adalah untuk memperkenalkan kepemimpinan dan organisasi kepada pengurus OSIS yang baru maupun pengurus OSIS yang lama yang akan menjabat sebagai pengurus OSIS pada periode berikutnya. Proses untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan tidak hanya pada saat LDK Siswa namun dimulai saat seleksi hingga pada saat selesai LDK Siswa.

Proses pemilihan OSIS yang ada pada setiap sekolah berbeda-beda tergantung bagaimana kebijakan yang sekolah miliki. Pada dasarnya setiap siswa telah menjadi anggota OSIS namun proses seleksi disini yaitu menyeleksi pengurus yang nantinya akan menjalankan fungsi OSIS yang sebenarnya. Proses seleksi OSIS pada sekolah menengah atas dan OSIS pada sekolah menengah pertama sangat berbeda. Hal ini disebabkan OSIS pada sekolah menengah pertama merupakan organisasi pertama yang siswa ikuti. Proses seleksi pengurus OSIS di MTs dan MA Bahrul Ulum Tajinan Malang dilakukan 2 tahap yaitu seleksi yang dilakukan oleh wali kelas dan seleksi yang dilakukan oleh pembina OSIS. Seleksi yang dilakukan oleh wali kelas juga berbeda setiap kelasnya tergantung wali kelasnya Hal ini diungkapkan oleh pembina OSIS Bu Susokh "setiap kelas mengirimkan 2 perwakilan yang sebelumnya sudah diseleksi oleh wali kelasnya masing-masing. Proses seleksi setiap kelas berbeda-beda tergantung wali kelasnya masing-masing. Ada yang voting ada yang sukarela ada yang berdasarkan prestasi. Jadi tiap kelas berbeda-beda mbak tidak ada aturan khusus".

Pada saat wawancara juga terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan prestasi yang dimiliki oleh siswa. Salah satunya adalah pertanyaan mengenai prestasi yang dimiliki siswa pada saat masih sekolah dasar. Pertanyaan ini diberikan untuk melihat potensi yang dimiliki calon pengurus OSIS seperti yang diungkap kan oleh salah satu guru MTs Bahrul Ulum "saya ingin tahu mbak calon pengurus OSIS memiliki prestasi apa sehingga nanti saya bisa memilihkan jabatan yang sesuai dengan

bakat dan minatnya. Misalkan mempunyai prestasi dalam olahraga maka saya jadikan kader kesegaran jasmani dan daya kreasi. Tapi tidak semua harus memiliki prestasi mbak. Kalau prestasi dibidang organisasi juga masuk dalam pertanyaan wawancara tapi hampir tidak ada yang punya mbak soalnya di SD kan juga belum ada organisasi.” Pertanyaan yang diajukan tidak hanya mengenai prestasi namun juga mengenai baris berbaris, kesehatan dan juga mengenai persetujuan orang tua apabila terpilih menjadi pengurus OSIS. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembina OSIS “tidak hanya prestasi saja yang ditanyakan namun juga ada sedikit praktek yaitu baris berbaris. Baris-berbaris diikutkan dalam proses seleksi bertujuan untuk mengetahui kemampuan motoriknya. Kemudian masalah kesehatan juga ditanyakan dengan tujuan untuk mengetahui apabila ada penyakit yang serius dan memerlukan penanganan khusus. Selain itu persetujuan orang tua juga menjadi poin utama mbak karena menjadi pengurus OSIS juga banyak kegiatan yang mengharuskan siswa memiliki jadwal yang lebih padat dibandingkan dengan siswa lainnya yang tidak mengikuti OSIS.”

Proses seleksi pengurus OSIS tidak hanya dilakukan oleh pengurus baru namun juga dilakukan oleh pengurus lama yang masih dicalonkan oleh wali kelas masing-masing. Proses seleksi dilakukan sama dengan pengurus baru namun pembina OSIS dapat lebih mudah akan tetapi lebih selektif untuk menilai karena sudah mengetahui kinerjanya pada periode sebelumnya. Pengurus OSIS dipilih berdasarkan prestasi yang dimiliki karena anak yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik dianggap lebih mudah untuk menyerap arahan yang diberikan selama proses pelatihan juga mudah mengejar ketinggalan pelajaran selama menjadi pengurus OSIS. Pemilihan pengurus OSIS yang telah mengikuti pada periode sebelumnya juga melalui tahapan yang sama namun lebih ketat karena tidak hanya melihat prestasi saja namun juga dilihat dari kinerja pada periode sebelumnya. Pada dasarnya tugas pengurus OSIS adalah untuk membantu jalannya kegiatan peringatan hari besar nasional maupun peringatan hari besar agama yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan yang dilakukan seperti pendampingan siswa baru, peringatan lahirnya kartini, peringatan hari bumi, peringatan hari sampah dan lain sebagainya. Pengurus OSIS bertugas merancang jalannya kegiatan dimulai dari pembuatan proposal sampai acara tersebut selesai dilaksanakan. Seluruh pengurus OSIS berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan.

OSIS bertugas membantu dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah selain kegiatan belajar mengajar. OSIS berfungsi untuk mengatur jalannya kegiatan meskipun dalam OSIS tingkat Sekolah Menengah Pertama (MTs) masih banyak dibantu oleh pembina OSIS dan guru-lain. Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) dianggap perlu dilakukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan dasar siswa dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Pengurus OSIS yang nantinya akan menjadi pemimpin seluruh anggota OSIS. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru MTs Bahrul Ulum Tajinan “tujuan LDKS itu melatih dasar kepemimpinan karena dari awal kita hanya menduga-duga anak ini memiliki potensi untuk menjadi pemimpin. Menurut saya anak-anak ini sebenarnya berbakat menjadi pemimpin atau tidak itu bisa

dipelajari." Siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS tidak semua memiliki bakat menjadi pemimpin dan mereka juga sangat minim mengetahui mengenai organisasi. "anak-anak itu banyak yang tidak tahu mengenai organisasi terutama untuk pengurus baru. LDK Siswa tidak hanya mengenai kepemimpinan namun juga mengenai organisasi. Jadi anak-anak sebelum dilantik dibekali dulu tentang kepemimpinan dan organisasi pada saat LDK Siswa."

## **DISKUSI**

Tujuan LDK Siswa adalah kegiatan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa dan memberikan pengetahuan mengenai organisasi kepada siswa.<sup>6</sup> Tidak semua siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS memiliki bakat menjadi pemimpin. Bakat saja tidak bisa menjadikan siswa memiliki sikap kepemimpinan, motivasi siswa juga dibutuhkan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Program LDK Siswa menjadi perlu karena dianggap sebagai salah satu kegiatan dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa terutama bagi pengurus OSIS. LDK Siswa yang berperan sebagai salah satu jalur pembinaan siswa yang mewujudkan tugas pokok dan fungsinya. Di dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan tidak hanya kemauan dan kemampuan yang berperan penting namun pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan teratur harus tetap dilaksanakan Program latihan dasar kepemimpinan siswa adalah salah satu jalur untuk membentuk pengurus OSIS menjadi seorang pemimpin. Kegiatan yang dilakukan dalam latihan dasar kepemimpinan terbagi menjadi dua jenis pelatihan yaitu pelatihan fisik dan pelatihan mental. Kedua hal ini bertujuan untuk melatih mental dan fisik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

LDK Siswa di MTs dan MA Bahrul Ulum Tajinan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan di dalam ruangan dan di luar ruangan. Kegiatan di dalam ruangan yaitu pemberian materi kepada seluruh pengurus OSIS mengenai organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan kegiatan diluar ruangan yaitu pelatihan baris berbaris dan permainan yang mengacu pada kerja sama tim. Seperti yang disampaikan oleh Kholilur Rohman selaku pemberi materi "materi diberikan di hari yang khusus. Materi juga diberikan secara santai agar siswa tidak merasa bosan dan pulang sekolah juga sudah *capek* jadi sambil santai. Terkadang juga dilakukan sore hari fleksibel mbak."

Kegiatan LDK Siswa dibagi dua kegiatan yaitu kegiatan materi di kelas dan kegiatan baris berbaris. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan tersendiri. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Pembina OSIS "setiap kegiatan yang dilakukan pada saat LDK Siswa mempunyai tujuan masing-masing. Seperti pemberian materi di kelas juga punya tujuan sendiri. Materi yang diberikan di kelas misalnya tentang organisasi

---

<sup>6</sup> Sriwahyuningsih, Vera, and Mufadhal Barseli. "Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 10471-10475.

anak-anak dikenalkan apa itu organisasi dan lain sebagainya yang nantinya bisa diterapkan pada saat menjadi OSIS.”

Pengurus OSIS yang telah mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) menerapkan materi yang diberikan dalam kehidupannya baik di rumah maupun disekolah. Pengurus OSIS menjadi lebih percaya diri, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih menonjol dibandingkan dengan teman-temannya di kelas. Materi yang diberikan pada saat LDK Siswa yaitu materi mengenai organisasi dan kepemimpinan. Materi tentang organisasi bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang organisasi dan cara untuk berorganisasi yang baik. Materi tentang kepemimpinan bertujuan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin. Sikap yang ditumbuhkan yaitu disiplin, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, berinisiatif dan jujur. Dari materi yang diberikan saat latihan dasar kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa siswa diarahkan untuk menjadi pemimpin yang demokratis. Hal ini ditunjukkan pada saat pemberian materi organisasi siswa diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik dalam berdiskusi tidak hanya itu siswa juga diajarkan untuk berani menyampaikan pendapat dan dapat menerima pendapat orang lain.

Penerapan hasil dari latihan dasar kepemimpinan siswa terlihat dari perilaku pengurus OSIS dalam kegiatannya di sekolah baik di dalam kelas maupun pada saat di dalam organisasi. Pada saat di kelas siswa yang mengikuti LDK Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai pelajaran, siswa juga lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa lebih berinisiatif untuk membantu teman maupun guru saat mengalami kesulitan.

Dalam berorganisasi siswa dipercaya sepenuhnya untuk merencanakan dan menjalankan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati hari besar nasional maupun hari besar agama. Dalam merencanakan suatu kegiatan seluruh pengurus OSIS melakukan musyawarah pembina OSIS hanya memantau dan mengarahkan seluruh keputusan diserahkan sepenuhnya kepada pengurus OSIS. Sikap kepemimpinan yang ditanamkan pada saat LDK Siswa dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIS dibentuk untuk menjadi pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokrasi. Terlihat dari materi yang diberikan pada saat LDK Siswa sikap yang ditanamkan merujuk pada ciri-ciri gaya kepemimpinan demokrasi. Dalam materi LDK Siswa terdapat syarat-syarat menjadi pemimpin yaitu memotivasi, bersikap positif, menjadi inspirasi, hubungan baik, komunikasi, problem solver.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kegiatan LDK Siswa dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan di MTs dan MA Bahrul Ulum Tajinan. Proses menumbuhkan sikap kepemimpinan dimulai pada saat proses

seleksi menjadi pengurus OSIS sebelum mengikuti latihan dasar kepemimpinan. Siswa dipilih berdasarkan bakat dan kecerdasan yang dimiliki. Pengalaman dalam berorganisasi juga menjadi poin penting sebelum siswa menjadi pengurus OSIS. Pengalaman dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kinerja pada periode sebelumnya. Setelah melalui proses seleksi siswa yang lolos menjadi pengurus OSIS mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa yang diadakan oleh sekolah. Siswa diberikan pengetahuan mengenai organisasi dan kepemimpinan. Kegiatan LDK Siswa menanamkan sikap kepemimpinan yang mengarah pada gaya kepemimpinan demokrasi. Kegiatan LDK Siswa berperan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdika, Yayan, Muhammad Amir Arham, and Sudirman Sudirman. "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 1.2 (2019).
- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.1 (2017): 89-110.
- Indonesia, Undang-Undang Republik. "Sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (2003).
- Ramaditya, Muhammad, Syahrul Effendi, and Faris Faruqi. "Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Pengurus OSIS SMA Dan SMK Negeri Di Jakarta Utara." *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2020): 72-79.
- Riski, Hidayatul, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituti. "Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 3531-3537.
- Sriwahyuningsih, Vera, and Mufadhal Barseli. "Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 10471-10475.
- Sujana, I. Wayan Cong. "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2019): 29-39.
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik* (2021): 155-167.